

BAB II

REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Apakah dan siapakah remaja itu?. Sejak kapanakah seorang remaja dapat dikatakan sebagai seorang remaja?. Berbicara soal remaja akan muncul perbedaan pendapat tentang remaja namun pada intinya mempunyai pengertian yang hampir sama. Remaja adalah masa dimana mereka merasa tidak memiliki status karena mereka memiliki peralihan dari anak ke dewasa, masa pencarian jati diri.

Kata remaja dalam bahasa Latin adalah *adolenscesce* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan “. Istilah *adolenscence* sungguh mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini di dukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologi remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya ber ada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis:

Borring E.G.Mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak kemasa dewasa, yang

⁷ Annisakarliana, bleng.com/01/07/pengertian-remaja-tembolok diakses 01 juli 2011.

meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa⁸. Sedangkan Monks, dkk, Menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.⁹

Neidahrt menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.¹⁰

Erikson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.¹¹

Menurut tim penyusun dalam diklat *AD, SQ, EQ & IQ why not?* Menyebutkan masa pra remaja Sebagai berikut:

⁸ Fitri. blong.com/01/07/psikologi remaja-tembolok diakses 01 juli 2011.

⁹ Ibid,com

¹⁰ *... KELUARGA. diakses 5 juli 2011*

¹¹ Fitri .Blong. *Pengertian remaja* .2008/-Tembolok-Mirip Diakses 06 Juni 2011.

"....Masa pra remaja atau sering disebut "puber" adalah suatu tahap dalam perkembangan di samam terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan produksi. Di tahap ini terjadi perubahan –perubahan dalam pertumbuhan somatis (tubuh) dan prespektif psikologi (pubertas) berasal dari bahasa Latin yang berarti usia kedewasaan."¹²

Pengertian remaja menurut Jay Kesler adalah masa puber yang di sertai ketakutan dan cita-cita yang belum di penuhi bermunculan dalam diri mereka.¹³ Sedangkan menurut Singgih D . Gunarsa dan Yulia Gunarsa dalam tulisannya menjelaskan istilah "Remaja" Sebagai berikut:

"Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, a.l. *PUBERT*, *ADOLESCENTIA* dan *YOUTH*. Dalam bahasa Indonesia sering pulah dikatakan *PUBERTAS* atau *REMAJA*. Dalam berbagai macam kepustakaan Istila-istilah tersebut tidak selaluh sama uraiannya. *PUBERTY* (Inggris) atau *PUBERTEIT* (Belanda) berasal dari bahas Latin *PUBERTAS*. Pubertas berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang di landasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Adolenscentia* berasal dari kata latin *ADULESCENTIA*. Dengan *Adulencetia* di maksudkan masa muda yakni antara 17-30 tahun".¹⁴

Dalam pembahasan selanjutnya penulis Y.Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹⁵ Oleh karena itu remaja tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Remaja menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah suatu tahapan pertumbuhan sesudah pubertas sampai dewasa juga merupakan masa transisi dari

¹² Jay Kesler, *Tolong! Aku Punya Anak Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1997). hlm.3.

¹⁴ Singgi D. Gunarsa & Ysinggi D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). Hlm.4
Ibid, Hlm.6.

anak-anak ke dewasa.¹⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia mendefinisikan sebagai masa mulai dewasa: sudah sampai umur ia sekarang sudah bukan kanak-kanak lagi.¹⁷ Demikian pula Rut S. Kadarmanto dalam bukunya mengartikan bahwa masa remaja berarti masa perkembangan atau saatnya seseorang menumbuhkan kepribadiannya, belajar mengelolah emosi, mengalami relasi dekat dengan orang lain.¹⁸

Sarlito Wiraman Sarwono sendiri dalam bukunya mendefinisikan remaja sebagai berikut:

“.....masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan - perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologi muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.”¹⁹

Dari pembahasan beberapa pengertian remaja di atas, maka dapat di katakan bahwa remaja ialah peralihan status dari anak ke dewasa yang mengalami perkembangan mengenai kematangan alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi, munculnya keinginan tahu dan coba-coba akan sesuatu yang belum di ketahuinya.

Kategori umur pada remaja oleh beberapa ahli berbeda satu dengan yang lain, karena menilai dan memandang dengan cara mereka sendiri juga karena tingkatan yang berbeda pada diri anak. Namun penulis sendiri memilih pengkategorian remaja pada usia 12-15 tahun karena pada usia 12-15 tahun bangkitnya akal (*ratio*), nalar (*reason*) dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat energi dan

¹⁶ *Ensikopedi Nasional Indonesia*, Jilid 14 (Jakarta: PT.Delta Pamungkas, 2004.). Hlm. 145.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. s.v. "remaja" (Jakarta: Balai Pustaka). hlm. 994.

¹⁸ Rut S. Kadarmanto, M.A., *Tuntunlah ke Jalan Yang Benar*, cet. 1. (Jakarta Gunung Mulia, 2010), hlm. 1

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 7. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 52.



kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan coba-coba demikian halnya masalah iman yang sedang bertumbuh dalam keyakinan mereka, dan zat-zat kimia baru tertentu di dalam tubuh akan mulai membentuk gairah sama sekali baru ketika mereka mencapai usia yang di sebut “seks” atau analuri kewanitaan atau kejantanan,²⁰ masa yang sering pula diistilahkan *puberteit* yakni memiliki perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orangtua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri.²¹ Tumbu perasaan ikut memiliki, perasaan kekuatan serta masa pencaharian jati diri.

Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju kehidupan orang dewasa tersebut merupakan masa yang sulit dan penuh gejolak sehingga sering disebut sebagai masa badai dan topan, masa panca coba, dan berbagai sebutan lainnya yang menggambarkan banyaknya kesulitan yang dialami anak pada masa perubahan tersebut. Menurut .Siti Hartinah,dalam bukunya bahwa remaja memiliki ciri sebagai berikut.²²:

- 1) Pertumbuhan fisik yang sangat pesat dan mulai berfungsi hormon sekunder, terutama hormon reproduksi. Pada masa ini remaja tidak mau lagi disebut sebagai anak kecil .
- 2) Fase remaja adalah masa mencari indentitas sehingga pada masa ini anak mempunyai pribadi yang sangat labil, baik dalam pemikiran, perasaan. maupun emosionalnya sehingga pada masa ini anak akan mudah sekali di pengaruhi .

²⁰ James Dobson, *Menjelang Masa Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia,1983),Hlm.87.

²¹ Y.Singgi D. Gunarsa& Singgi D. Gunarsa ,*Op.cit*,hlm.5.

²² . Sitti Hartinah,*Pengembangan Peserta didik*,(PT Refika Aditama cet I 2008), hlm.72.

- 3) Remaja mulai menginginkan kebebasan emosional dari orangtua, dan mulai mengikatkan diri dengan kehidupan per group sehingga pada masa ini kehidupan kelompok sebaya menjadi lebih penting, bahkan dikatakan per group menjadi segalah-galahnya, untuk remaja.
- 4) Adanya berbagai perubahan yang dialami menyebabkan remaja menjadi kelompok yang emosional, gampang tersinggung, mudah melampiaskan kemarahannya, malas, murung, dan selalu ingin menangis sendiri yang kadang-kadang tanpa sebab yang pasti.
- 5) Perkembangan penalaran yang sangat pesat menjadikan kelompok remaja menjadi kelompok yang bersifat kritis dan idealis sehingga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kelompok ini mudah sekali melakukan protes bila di temui hal yang tidak sesuai dengan konsep idealismenya.
- 6) Pada masa ini juga berkembang rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga pada kelompok remaja juga berkembang sifat heroik dimana remaja suka sekali menjadi pengelana, mendaki gunung, atau menjadi penjelaja dan kegiatan-kegiatan lain yang menyerempet bahaya.
- 7) Mulai tertarik pada lawan jenisnya sebagai tanda kesiapan fisik mereka, sehingga suka menghayal.

2. Dunia Remaja dan Permasalahannya

Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan, dan cita-cita, potensi energi gairah, pergolakan dan pemberontakan. Pada sat itu seorang anak tidak saja

mengalami perubahan fisik, tetapi juga psikis, yang secara tidak sadar bahwa mereka memasuki suatu tahap perkembangan baru.

Seperti dikatakan oleh Gunarsa dan Gunarsa bahwa yang menyebabkan remaja demikian dikarenakan mereka telah berada pada batas peralihan anak dan dewasa. Meskipun tubuhnya kelihatan sudah “dewasa” bilah di perlakukan seperti orang dewasa ia akan gagal menunjukkan kedewasaanya karena yang terlihat pada diri mereka adalah kegelisaan, pertentangan, mengkhayal dan berfantasi, adanya keinginan mencoba segala hal yang belum di ketahuinya. Kinginan mencoba ini seringkali diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain bahkan keinginan menjelaja ke alam sekitar yang lebih luas.²³

Bagi mereka permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena di rasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu ke anehan di sebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan dan menguasai dirinya akan tetapi sulit di kendalikan.²⁴

Gunarsa Ny dan Gunarsa mengatakan bahwa perubahan fisik pada remaja tersebut meliputi 2 (dua) hal.²⁵

1. Percepatan pertumbuhan

Pada permulaan masa remaja, perkembangan fisik meliputi penambahan panjang lengan, tungkai dan sebagainya. Penambahan ini tidak terjadi secara serentak. secara menyeluruh pada semua bagian tubuh. Kepala tangan dan kaki lengan dahulu mencapai bentuk “Kematangannya” baru bagian-bagian tubuh lainnya mendapat giliran untuk tumbuh.

²³ *Ibid*, hlm 68-70

²⁴ *Ibid*, hlm 36.

²⁵ *Ibid*, hlm 40-46

a. Proses pematangan Seksuil

Pada proses pematangan seksuil, sama halnya seperti aspek perkembangan lainnya.

Remaja wanita: Sekitar umur 9 sampai 11 tahun sudah, mulai timbul tanda-tanda pertama kematangan seksuil yakni pembesaran payudara. Sesudah itu baru mulai pertumbuhan rambut di daerah kemaluan, bagian luar dari ketia, mulai kedatangan haid.

Remaja Pria: Proses kematangan seksuil pada remaja pria mulai antara 11 sampai 15 tahun, dengan umur rata-rata 13 -14 tahun. Proses ini mulai dengan pertumbuhan buah pelir dan Zakar pulah tumbuhnya rambut di sekitar daerah kemaluan dan ketiak. Tumbuhnya jakung sehingga suara turut berubah.

Sarwono mengatakan bahwa perubahan fisik dalam diri remaja berpengaruh besar pada perkembangan jiwa. Adapun perkembangan fisik tersebut sebagai berikut:²⁶

Pada anak perempuan:

1. Pertumbuhan tulang- tulang(badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
2. Pertumbuhan payudara
3. Tumbuh buluh yang halus berwarna gelap di kemaluan
4. Mencapai pertumbuhan di ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.cit*, hlm52-53.

5. Bulu kemaluan menjadi keriting
6. Haid
7. Tumbuh bulu-bulu ketiak.

Pada anak Laki-laki:

1. Pertumbuhan tulang-tulang.
2. Testis(buah pelir) menjadi besar.
3. Tumbuh buluh kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
4. Awal perubahan suara.
5. Ejakulasi (Keluar air mani)
6. Bulu kemaluan menjadi keriting.
7. Pertumbuhan tinngi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
8. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot.)
9. Tumbuh bulu ketiak.
10. Akhir perubahan suara.
11. Rambut-rambut di wahja bertambah tebal dan gelap.
12. Tumbuh bulu di dada.

Perubahan fisik itu merupakan kejanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Sejalan dengan perkembangan fisik pada masa remaja juga akan terlihat jelas berbagai perubahan yang menyangkut aspek psikis, sosial dan perilakunya. Pada masa ini mulai muncul kebutuhan akan privasi, keintiman dan ekspresi erotik.

Ditandai dengan mulai tumbuh ketertarikan pada lawan jenisnya dan keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan lawan jenisnya. Beberapa perubahan yang biasa di amati adalah ; Emosi yang mudah berubah (antara sedih, marah, senang,takut); rasa ingin tahu dan ingin mencoba besar; rasa ingin di hargai dan di akui kedewasaannya; lebih percaya dan mudah terpengaruhi oleh teman sebaya; merasa mampu bertanggung jawab dan mulai mengambil resiko; lebih kritis dan ingin menentuk keadilan; menjadi lebih sensitif;timbul perhatian pada lawan jenis sehingga suka memperhatikan penampilan ingin diperhatikan dan disayang.²⁷

Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan, dari sebutan anak-anak menjadi remaja. Status remaja membuat eksistensi mereka harus diperhitungkan dalam keluarga dan masyarakat. Status tersebut merupakan kesanggupan yang tidak tergantung lagi pada orang lain, karena telah mendapat tugas dan tanggung jawab dari kelurga dan masyarakat. Didalam lingkungan seperti ini, remaja dapat menjadi sumber kegembiraan, kebanggaan keceriaan dan kesukacitaan. Namun dapat pula menjadi sumber kekecewaan, kekacauan ,konflik, bahkan malapetaka.²⁸ Menjadi sumber kegembiraan pada saat remaja bereksperimentasi atau memiliki keinginan besar yang mendorong mereka mencoba dan melakukan kegiatan dan perbuatan orang dewasa yang bernilai positif, yang mereka tampung melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan dan pengalaman keseharian masyarakat dimana mereka bertumbuh. Namun adah kalanya menjadi sumber malapetaka ketika mereka menentang dan menantang orangtua atau orang dewasa lainnya karena keinginan untuk bebas dan merdeka dari ketergantungan mereka kepada orangtua, dan karena kecenderungan

²⁷ Elisa B. Surbakti, *Konseling Praktis* (bandung: Kalam Hidup,2008), hlm, 285-286.

²⁸ . Dr.Ny.Y.Singgi D, Gunarsa dan Prof.Dr. Singgi D. Gunarsa.*Psikogi Perkembangan anak dan remaja*(Jakarta: BPK Gunung Mulia,2008),hlm.22

melakukan kesenangan sementara dengan tidak berpikir tentang tujuan hidup dalam jangka panjang, maka mereka dengan mudah melakukan aksi-aksi yang memiluhkan hati, misalnya pergaulan bebas, bebas sekolah, dan sebagainya. Pertentangan antara keinginan bersikap sebagai individu yang mampu berdiri sendiri dengan keinginan untuk tetap bergantung dan di lindungi, akan menimbulkan konflik pada diri remaja.

3. Perkembangan identitas

Gunarsa Ny dan Gunarsa. Dalam bukunya Seri psikologi remaja mengemukakan Bahwa, Identitas adalah sebagai cara hidup tertentu yang sudah di bentuk pada masa-masa sebelumnya dan menentukan peran sosial manakah yang harus di jalankan.²⁹ Manusia memiliki identitas diri yang sehat karena memandang kehidupan ini dari sudut pandang Allah lewat alkitab sebagai kebenaran yang mutlak (kej:1-27). Manusia di ciptakan sebagai gambar dan rupa penciptanya. Manusia memiliki karakter Allah. Dan berbicara secara personal dengan Dia. Namun setelah manusia jatu kedalam dosa, identitas diri berubah. Manusia mulai memandang dirin yang dari sudut pandanganya sendiri. karena di pengaruhi oleh dosa. Inilah yang menyebabkan orang memiliki perasaan pesimis terhadap hidup. kurang percaya diri atau suka memberi julukan yang negatif pada dirinya. Sehingga penilaian yang salah pada dirinya dapat berakibat remaja melakukan bunuh diri, kecanduan obat-obat terlarang, pornogarfi, alkohol, sek bebas, dsb.³⁰ Disamping itu perkembangan identitas pada remaja banyak di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti keluarga.

²⁹ Dra,Ny. Y. Singgi D. Gunarsa. Prof. Dr. Singgi D. Gunarsa,*Psikologi remaja*.(BPK: Jakarta Gunung Mulia) 2009. Cet-17. Hlm.84.

³⁰ Julianto Simanjutak & Ndrahan, *9 Masalah Utama Remaja*,(Tangerang: yapki 2009),hlm,7.

masyarakat sekolah dan dimanapun mereka berada. Konsep diri pada remaja terbentuk dari pengalaman / peniruan yang dia terima dari orang lain yang di jadikan sebagai pribadinya sendiri.³¹ Oleh sebab itu betapa pentingnya kehadiran keluarga dan masyarakat serta tokoh-tokoh identifikasih yang benar dan bertanggungjawab. Identifikasih adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang untuk mengambil ahli ciri-ciri oranglain dan menjadikannya bagian yang integrasi dengan kepribadiannya sendiri.³² Tidak lepas dari tokoh yang dekat dari anak remaja adalah orangtua.

4. Konsep diri Pada Remaja

Setiap orang tentunya menyadari bahwa begitu banyak perubahan perubahan yang terjadi pada seorang anak ketika usianya memasuki jejang remaja. Suaranya mulai beruba, perhatiannya terhadap lawan jenisnya mulai meningkat. Ketergantungan pada orangtua mulai menurun. Bertambahnya ketertarikan kepada teman sebayanya mulai bertambah pesat.

Ia mungkin pulah bertamba berani, lebih ribut, lebih bisah mengungkapkan dirinya atau justru sebaliknya lebih pendiam atau lebih menarik diri. Ia mungkin pulah lebih sensitif, pemara ataupun menjadi orangtua mungkin tidak mengenalai lagi bahwa dulunya si anak adalah pendiam dan penurut. Begitulah perubahan yang di alami seseorang tidak saja menyangkut perubahan pisik, tinggi badan, berat badan wajah ataupun tingkilaku tetapi juga menyangkut perubahan yang lebih "halus" yang tidak dengan segerah teramati misalnya konsep diri. Dalam Istilah konsep diri tidak sama dengan kepribadian itu sendiri maka kita harus membedakan dengan istilah kepribadian. Kepribadian itu terbentuk berdasarkan penglihatan orang lain terhadap

³¹ Dr.Ny.Y.Singgi D, Gunarsa dan Prof.Dr. Singgi D. Gunarsa.*OP.Cip*.Hlm.88.

³² Dr.Snggi D Gunarsai. *Dari anak sampai ke usia lanjut*.(Jakarta: Gunung Mulia.2004).hlm.181.

dirinya sendiri, jadi pandangan dari luar. Konsep diri sebaliknya, merupakan sesuatu yang ada dalam diri saya sendiri jadi pandangan dari dalam.³³

Pada masa anak-anak konsep diri yang di punyai seseorang biasanya berlainan dengan konsep diri yang di punyainya ketika ia memasuki masa remaja. Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah di tentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orangtuanya, gurunya atau teman-temannya. Sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terusmenerus pada seorang anak muridnya bahwa ia kurang mampu maka lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu.³⁴

Pada dasarnya, konsep diri itu tersusun atas tahapan- tahapan. Yang paling dasar adalah *Konsep Diri Primer*, di mana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman yang berbeda yang ia terima melalau an anggota rumah, dari orang tua, nenek, paman, ataupun saudara-saudara kandung lainnya.³⁵

Konsep tentang bagaimana bayak bermula dari perbandingan antara dirinya dengan saudara-saudara yang lainnya. Sedangkan konsep tentang bagaimana peranannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggungjawabnya dalam kehidupan ini, banyak di tentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orangtuanya. Ketika anak memiliki hubungan sosial dengan teman yang ada diluar lingkungan keluarga, ia mempunyani lebih banyak teman. Lebih banyak kenalan dan

³³ Y. Singgi D, Gunarsa dan Singgi D. Gunarsa. *OP, Cip* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 237

³⁴ Ibid, hlm 238.

³⁵ Ibid, hlm. 238

sebagai akibatnya ia mempunyai banyak pengalaman. Akhirnya anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbedah dari apa yang sudah di bentuk dalam lingkungan rumahnya.³⁶

Sedangkan Konsep Diri Sekunder adalah konsep yang terbentuk atau banyak di tentukan oleh konsep primer-nya. Jadi apa bilah konsep diri yang di punyai seseorang adalah bahwa ia tergolong sebagai orang yang pendiam, penurut, tidak nakal atau tidak suka membuat keributan , maka ia akan cenderung pulah memilih teman sepermainan yang sesuai dengan konsep diri yang sudah di miliknya dan teman-temannya barunya itulah yang akan menunjang terbentuknya konsep diri sekunder.

Karna itu ketika seseorang memasuki keremajaanya ia mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Sikap atau tingkalkunya yang ditampilkan juga akan mengalami perubahan - perubahan dan sebagai akibatnya sikap orang lain terhadap dirinya juga berubah-ubah menyesuaikan dengan perubahan yang terampil dalam dirinya. Shingga dapat di mengerti bahwa konsep diri pada seorang remaja cenderung untuk tidak konsisten dan hal ini di sebabkan karena sikap orang lain yang di persepsikan oleh siremaja juga berubah, tetapi melalui cara ini, siremaja mengalami suatu perkembangan konsep diri sampai akhirnya ia memiliki suatu konsep diri yang konsisten.

5. Perkembangan Remaja dalam lingkungan Sosialnya

Perkembangan kepribadian pada remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan sosial dimana mereka berada. Perkembangan kepribadian seseorang termasuk remaja

³⁶ Ibid, hlm 239

merupakan hasil hubungan timbal balik secara terus menerus antara pribadi dengan lingkungannya, lingkungan sosial bagi kelompok remaja merupakan sumber inspirasi yang dapat memberikan kekuatan dan kekuatan fisik maupun kesehatan mental yang dapat merupakan upaya mencegah timbulnya gangguan perkembangan kepribadian. Secepat individu menyadari bahwa diluar diri itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa ia harus belajar apa yang seyogianya ia perbuat seperti yang di harapkan oleh orang lain.

Hal ini di perjelas oleh Mulyono bahwa lingkup interaksi remaja yang semula pada masa kanak-kanak hanya terbatas pada relasi orangtua dan anggota keluarga. Kemudian meningkat dalam relasi dengan tetangga dan teman-teman sekolah. Pada masa remaja persahabatan terutama dengan teman-teman sebaya lebih disadari oleh rasa solider.³⁷

Proses belajar untuk menjadi makhluk sosial ini di sebut sosialisasi.³⁸ Lebih lanjut bahwa sosialisasi itu merupakan suatu proses di mana individu (terutama anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan kelompoknya; belajar begaul dengan dan bertingkalaku seperti orang lain , bertingkah laku didalam sosial budayanya.³⁹ Masa ini ditandai dengan berkembangnya sikap compormity (kompromitas). yaitu kecenderungan untuk meniru, mengikuti, opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby), atau keinginan orang lain⁴⁰. Perkembangan ini sesuai dengan

³⁷ Y. Bambang Mulyono, *Mengatasi kenakalan remaja*, (Yogyakarta: ANDI, 1986), hlm.20.

³⁸ Sitti Hartinah, *OP, cip*, (PT Refika Aditama cet I 2008), hlm. 116.

³⁹ *Ibid.* hal 117

⁴⁰ *Ibid.* hlm.203-204

siapa atau kelompok mana dia melakukan atau mengimplementasikan diri, yang bernilai positif atau negatif.

6. Perkembangan Spiritualitas Remaja

Merupakan hal yang penting untuk memahami bahwa dimensi spiritualitas dalam kehidupan seorang remaja tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupannya yang lain. Iman seseorang menyentuH semua aspek dalam kehidupannya, baik fisik, sosial mental emosi dan lain-lain. Sehingga aspek yang sangat penting juga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya adalah menyangkut iman .

Remaja membentuk sikapnya terhadap hidup melalui apa yang di percayai oleh keluarganya sendiri, menuju kepada pandangan – pandangan di luar diri dan keluarganya. Ini di sebabkan karena luasnya perhatian dan maupun pergaulan para remaja. Remaja dengan mudah memperoleh orientasi diri berbagai bidang secarta lebih luas dan mengitegrasikan berbagai informasi maupaun nilai-nilai untuk pembentukan karakter, identitas maupun pandangan hidupnya. Sering kali tahapan tersebut di sebut tahapan “membebek” atau konformis. Artinya remaja hanya melakukan yang di tentukan oleh penilaian orang lain.⁴¹ Daniel Nuhamara dalam bukunya Pendidikan agama Kristen remaja. Memaparkan beberapa hal yang menyangkut perkembangan spritualitas pada remaja:⁴²

a. Keraguan dan ketidak Percayaan (*Doubting and Disbelief*)

Dalam usia anak-anak, mereka percaya kepada Tuhan oleh karena orangtua pun percaya kepadaNya, dengan demikian iman yang dimilikinya adalah warisan.

⁴¹ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan kreatif & menarik*,(Yogyakarta: ANDI,2006),hlm.129.

⁴²Daniel Nuhamara. *PAK (pendidikan Agama Kristen)REMAJA*. (BANDUNG :Jurnal Imfo Media2008),halm84-91.

Namun ketika anak memasuki usia remaja, tidak dapat lagi diterima begitu saja, sebab adanya gejala pemikiran rasional yang mulai meragukan dan mempertanyakan iman. Remaja akan menolak iman mereka yang diwariskan oleh orangtua karena sedang menolak tokoh otoritas beserta segala yang melekat padanya. Ini adalah bagian dari proses melepaskan ikatan dengan keluarga dan membangun identitas dirinya sendiri. Sudah tentu ada juga di antara remaja yang tidak mempunyai keraguan apapun dan tetap setia secara absolut.

b. Masalah Iman Dalam Dunia Yang Riil

Banyak juga remaja yang merasa lebih terancam oleh imannya sendiri ketimbang meragukannya. Yang menjadi masalah adalah ketika mereka percaya (menjadi orang yang percaya). Dalam lingkungan mereka banyak kelompok minoritas, bahkan orang merasa malu kalau menampakkan atau menyatakan identitasnya sebagai orang beragama karena takut di ejek, di anggap saleh, karena bagi mereka beragama adalah sesuatu yang memaluhkan. Sehingga mereka menjadi takut kehilangan popularitas atau penerimaan. Remaja dalam keadaan bingung dalam menentukan pilihan antara memiliki teman yang bayak atau menjadi kristen yang baik.

c. Komitmen Dan Kegagalan.

Bagi remaja, persoalan terbesar mereka adalah bagaimana mengatasi kegagalan. Banyak remaja melihat kegagalan orang lain sebagai petunjuk bahwa iman mereka sedang merosot . Kegagalan berarti kurang committed sebagai orang kristen .⁴³

d. Idealisme Remaja

⁴³ *Ibid.* Hlm.91

Meskipun remaja di tengah-tengah pergumulan, kegagalan dan keraguan, idealisme mereka dapat menjadi sangat ekstrim, ini adalah bagian dari paradoks remaja. Mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk *commitd* terhadap satu hal dan menjadikan hidup mereka berarti. Remaja memiliki ide-ide yang cemerlang dalam membangun suatu komitmen untuk menjadi remaja yang dapat menunjukkan identitasnya sebagai orang percaya.

B. PSIKOLOGI REMAJA

Berbicara tentang psikologi remaja tentu tak lepas dari perkembangan psikologis remaja, yang mana dapat dikatakan suatu fase perkembangan yang dialami seseorang ketika memasuki usia 12-22 tahun. Pada fase perkembangan psikologi remaja, anak harus mampu meninggalkan sifat kekanak-kanakannya. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

1. Ciri-ciri atau Karakteristik Psikologi Remaja

a. Perkembangan Fisik Psikologi Remaja

Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pada remaja awal, pertumbuhan fisiknya sangat pesat tetapi tidak proporsional, misalnya pada hidung, tangan, dan kaki. Pada remaja akhir, proporsi tubuh mencapai ukuran tubuh orang dewasa dalam

semua bagiannya (Syamsu Yusuf :2005).⁴⁴ Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, perkembangan terpenting adalah aspek seksualitas ini dapat dipilah menjadi dua bagian, yakni :

1) Ciri-ciri Seks Primer

Remaja pria mengalami pertumbuhan pesat pada organ testis, pembuluh yang memproduksi sperma dan kelenjar prostat. Kematangan organ-organ seksualitas ini memungkinkan remaja pria, sekitar usia 14 – 15 tahun, mengalami “mimpi basah”, keluar sperma. Pada remaja wanita, terjadi pertumbuhan cepat pada organ rahim dan ovarium yang memproduksi ovum (sel telur) dan hormon untuk kehamilan. Akibatnya terjadilah siklus “*menarche*” (menstruasi pertama). Siklus awal menstruasi sering diiringi dengan sakit kepala, sakit pinggang, kelelahan, depresi, dan mudah tersinggung.⁴⁵

2) Ciri-ciri Seks Sekunder

Seksualitas sekunder pada remaja adalah pertumbuhan yang melengkapi kematangan individu sehingga tampak sebagai lelaki atau perempuan. Remaja pria mengalami pertumbuhan bulu-bulu pada kumis, jambang, janggut, tangan, kaki, ketiak, dan kelaminnya. Pada pria telah tumbuh jakun dan suara remaja pria berubah menjadi parau dan rendah. Kulit berubah menjadi kasar. Pada remaja wanita juga mengalami pertumbuhan bulu-bulu secara lebih terbatas, yakni pada ketiak dan kelamin. Pertumbuhan

⁴⁴ <http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/> akses 12 11\20011

⁴⁵ <http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/> akses 12 11\20011

juga terjadi pada kelenjar yang bakal memproduksi air susu di buah dada. serta pertumbuhan pada pinggul sehingga menjadi wanita dewasa secara proporsional.⁴⁶

?

b. Perkembangan Kognitif Psikologi Remaja

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 thn secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak
- b. Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah
- c. Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak
- d. Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis
- e. Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya
- f. Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi
- g. Wawasan berfikirnya semakin meluas. bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)

c. Perkembangan Emosi Psikologi Remaja

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang

⁴⁶ Y. Singgi D gunarsa dan Singgi D.Gunarasa . *Psikologi remaja*(Jakarta , BPK. Gunung Mulia).Hlm. 45- 49.

⁴⁷ <http://belajarpsikologi.com/~psikologis-remaja/> akses 12 11\2011

kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya :

- 1) Agresif : melawan, keras kepala, berkelahi, suka mengganggu dan lain-lainnya
- 2) Lari dari kenyataan (*regresif*) : suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat terlarang

Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi :⁴⁸

- 1) Adekuasi (ketepatan) emosi : cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), respek (sikap hormat dan menghormati orang lain), ramah, dan lain-lainnya
- 2) Mengendalikan emosi : tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat dan bijak

d. Perkembangan Moral Psikologi Remaja

⁴⁸ <http://belajarpsikologi.com/psikologis-remaja/> akses 12 11\20011

Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain).

e. Perkembangan Sosial Psikologi Remaja

Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (*social cognition*) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya.

Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *comformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

f. Perkembangan Kesadaran Beragama

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis psikologi remaja hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat⁴⁹. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan

⁴⁹<http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/> di akses 15 november 2011

kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

g. Periode Masa Puber usia 12-18 tahun

- a. Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Cirinya:
 - Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
 - Anak mulai bersikap kritis

 - b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun: masa remaja awal. Cirinya:
 - Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya
 - Memperhatikan penampilan
 - Sikapnya tidak menentu/plin-plan
 - Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib

 - c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun: peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Cirinya:
 - Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya
 - Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria
-

h. Periode Remaja Adolesen usia 19-21 tahun

Merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting pada masa ini adalah⁵⁰:

- perhatiannya tertutup pada hal-hal realistis
- mulai menyadari akan realitas
- sikapnya mulai jelas tentang hidup
- mulai nampak bakat dan minatnya

Dengan mengetahui berbagai tuntutan psikologis perkembangan remaja dan ciri-ciri usia remaja, diharapkan para orangtua, pendidik dan remaja itu sendiri memahami hal-hal yang harus dilalui pada masa remaja ini sehingga bila remaja diarahkan dan dapat melalui masa remaja ini dengan baik maka pada masa selanjutnya remaja akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwanya.

Permasalahan yang sering muncul sering kali disebabkan ketidaktahuan para orang tua dan pendidik tentang baerbagai tuntutan psikologis ini, sehingga perilaku mereka seringkali tidak mampu mengarahkan remaja menuju kepenuhan perkembangan mereka. Bahkan tidak jarang orang tua dan pendidik mengambil sikap yang kontra produktif dari yang seharusnya diharapkan, sehingga semakin mengacaukan perkembangan diri para remaja tersebut. Sebuah PR yang panjang bagi orang tua dan pendidik, yang menuntut mereka untuk selalu mengevaluasi sikap yang diambil dalam pendidikan remaja yang dipercayakan kepada mreka. Dengan

⁵⁰ <http://kristiono.wordpress.com/2008/04/23/perkembangan-psikologi-remaja/di> Akses.20 10 2011

demikian, diharapkan para orang tua dan pendidik dapat memberikan rangsangan dan motivasi yang tepat untuk mendorong remaja menuju pada kepenuhan dirinya.

C. KELUARGA DAN REMAJA

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁵¹

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta "kulawarga". Kata *kula* berarti "ras" dan *warga* yang berarti "anggota". Keluarga adalah lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.⁵² Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut KBBI, Keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni, scisi rumah; bapak serta ibu dan anak-anaknya suatu kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.⁵³ Setiap orang di seluruh dunia ini pasti memiliki keluarga, baik itu keluarga secara genetika maupun hukum. Setiap orang di seluruh dunia pasti percaya bahwa keluarga memiliki fungsi yang sangat penting bagi setiap anggota di dalamnya. Karena, keluarga merupakan agen sosialisasi utama yang membentuk

⁵¹ Gunarsa dan Gunarsa. *Psikologi Untu Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2009).
Hlm. 1-2

⁵² [http://id.shvoong.com/tags/penegrtian-keluargalaskes 16 -7 /2011,tembolok](http://id.shvoong.com/tags/penegrtian-keluargalaskes%2016%20-%207%202011,tembolok)

⁵³ Gita Media press. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.

karakteristik individu-individu di dalamnya, jika sosialisasi yang diberikan oleh keluarga baik maka setiap anggotanya akan baik. Tugas yang berat bagi keluarga adalah memelihara dan menjaga keutuhan keluarga. Tak heran jika keluarga sendiri mempunyai fungsi-fungsi tersendiri dalam menjaga keteraturan di dalamnya.

Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.⁵⁴

a. Tipe keluarga

Ada berapa tipe keluarga yakni keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau anak-anak, keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, dimana terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.: Selain itu terdapat juga keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

b. Peranan keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

⁵⁴ <http://id.shvoong.keluarga.askses.16-7/2011,tembolok>

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut :

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental sosial, dan spiritual.

c. Tugas keluarga

Pada dasarnya tugas keluarga ada delapan tugas pokok sebagai berikut:⁵⁵

1. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya.
2. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga.
3. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
4. Sosialisasi antar anggota keluarga.
5. Pengaturan jumlah anggota keluarga.
6. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga.
7. Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas.
8. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggotanya.

⁵⁵ <http://id.shvoong.com/Tugas-dan-Fungsi-Keluarga-askes-16-7-2011/tembolok-Com>.

d. Fungsi Keluarga

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah⁵⁶ :

1. Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.

⁵⁶ <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2097431-fungsi-keluarga/di.asks> 21
juli 2011

6. Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi rkebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.
8. Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian,dan rasa aman diaantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

2. Arti keluarga dalam masa Remaja

Ibarat tanah, keluarga merupakan tempat bertumbuhnya individu. Upaya memahami dan mengoreksi perilaku remaja lepas dari keluarganya sama dengan mencoba memadamkan kebakaran di hutan dengan sehelai selimut. Remaja adalah produk dan bagian dari sistem keluarganya; perubahan pada sistem keluarga memungkinkan terjadinya perubahan pada diri dan perilaku remaja.

Keluarga mempunyai peranan yang vital dalam penyediaan kebutuhan akan masa depan yang jelas dan bermakna. Keluarga yang tenteram merupakan prasyarat mutlak bertumbuhnya remaja secara maksimal; sebaliknya, ketegangan dalam keluarga akan menguras energi mental remaja untuk berkembang sesuai usianya.⁵⁷ Anak juga membutuhkan penghargaan dan ia akan menantikannya dari orangtua . Penghargaan

⁵⁷.Remaja dan keluarga.

yang diterimanya meyakinkannya bahwa ia bernilai dan dapat berfaedah bagi orang di sekitarnya. Penghargaan membuatnya sadar dan berterima kasih bahwa ia dibutuhkan dalam hidup ini; penghargaan yang diterimanya mendorongnya untuk menghargai diri secara tepat dan positif. Tanpa penghargaan, anak bukan saja tidak tahu fungsinya dalam hidup ini, ia pun akan merasa hampa dan tidak bernilai.

Keluarga (terutama orang tua) sebagai orang terdekat merupakan faktor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi berbagai macam aspek perkembangan remaja sebagaimana yang dikemukakan di atas. Sering terdengar keluhan pada remaja bahwa keluarga tidak mempunyai apa-apa. Sebenarnya arti keluarga sudah di pupuk, supaya tetap mempunyai arti dan kelak bermanfaat bagi masa remaja.⁵⁸ Pendidikan dalam keluarga yang berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama yang harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Dalam psikologi perkembangan, Masa remaja (remaja awal dan remaja akhir) adalah masa yang penuh emosi, secara psikologis, masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku-perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.⁵⁹

⁵⁹Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), hlm 119-120.

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini, merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku sex bebas serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Karna itu tidak jarang keluhan orangtua yang telah berusaha sekuat tenaga memberi pendidikan sebijaksana mungkin bagi anak remaja, namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Ternyata orang tua yang di pesalahkan terlalu mengatur hidup anak, sehingga anak merasa terkekang dan akhirnya memberontak terhadap orangtua. Terdengar pulah keluhan sang remaja yang merasa diri tidak diperlakukan sebagai anak kandung, dengan kata lain tidak mendapat kasih sayang dari orang tua.⁶⁰ Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak remaja. Kedudukan tugas dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan rohani dan kepribadian. Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karismah yang ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap remaja.

⁶⁰ Y Singgih Gunarsa dan Singgi Gunarsa, *psikologi untuk keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 74.

Masa remaja (terutama masa remaja awal) merupakan satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan selanjutnya. Karena kualitas kemanusiaannya di masa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa muda. Kehidupan keluarga adalah merupakan basis pertumbuhan hidup kristiani dan laboratorium dari kehidupan setiap hari yang di tafsirkan melalui ungkapan emosi dan sikap ayah atau ibu satu sama lain, kemudian terhadap orang lain. Didalam keluarga anak pertama kali merasakan dan memahami apa yang penting.⁶¹

Peran lingkungan keluarga terutama tingka laku dan sikap orangtua sangat penting bagi seorang anak .Orang tua yang baik harus memiliki kualitas sebagai ayah dan ibu yang menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Mereka harus menerangkan tugasnya dengan baik. Mereka dapat dan bersedia melakukan apapun demi anaknya, dan merupakan orang tua yang dapat diandalkan oleh anak.⁶²

Anak remaja dalam keluarga menjadi anak yang liar jarang diruma , lebih menyukai kelompok kelompok yang sebaya diluar sana, karna akibat dari keluarga tidak menciptakan suasana yang kondusif aman serta menyenangkan. Gunarsa dan Gunarsa mengatakan bahwa apabila pihak yang telah melontarkan keluhan di pertemuhkan dengan pihak tersebut, maka akan terlihat adanya kesimpangsiuran.⁶³

1. Orangtua yang telah membanting tulang untuk memberikan dan memenuhi sedapat mungkin keinginan dan permintaan anak, di mata anak merupakan

⁶¹ John M.Drescher. *Orangtua Penerus Obor Iman*.(Jakarta : BPK Gunung Mulia ,2001).hlm.8

⁶² Gunarsa dan gunarsa *Op .cit*, hlm.154-155.

⁶³ Gunarsa dan Gunarsa *Op .cit*, hlm.74-75

orangtua yang tidak kenal waktu bekerja terus, mengejar karier terus. tanpa mengingat kebutuhan anak yakni perhatian dari orangtua.

2. Orangtua secara ketat melindungi anak terhadap godaan-godaan dan gangguan-gangguan dari luar yang tidak jarang menyesatkan anak dan akhirnya menjerumuskannya.
3. Orangtua yang ingin mengajarkan anak makna jerih payah kehidupan dengan menanamkan dasar-dasar efisiensi waktu belajar, mengurangi waktu rekreasi di luar rumah dan memperketat pemakaian tunggaku- oleh anak hanya dianggap sebagai pembatasan diri anak dari bentuk "kikir" yang ekstrim dari pihak orang tua
4. Sebaiknya anak yang ingin membantu orangtua dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi menjatuhkan piring kesayangan ibunya, akan dilanda "banjir" kata-kata yang mengakibatkan meluapnya emosi kedua pihak, baik anak-anak maupun orangtua, sehingga mengakibatkan keadaan tegang.
5. Siremaja yang boleh mengendarai mobil ayah untuk mengantar ibunya akan melakukan tugas dengan senang hati dan bahkan merasa puas dengan sikap yang mempercayakan mobil dan ibu kepada puteranya. Dalam perjalanan pulang mobil mogok dan tidak dapat di hidupkan lagi. Setelah pemeriksaan seksama oleh seorang montir, ternyata mobil tidak mengalami kerusakan apa-apa, hanya kehabisan bensin. Dengan kejadian tersebut orangtua merasa menyesal telah memberikan kepercayaan kepada puteranya yang ternyata belum sempurna dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari kesimpangsiuran antara maksud tujuan orangtua dan pelaksanaannya oleh anak terlihat kesulitan tercapainya titik pertemuan anatara kedua pihak. Dalam hal ini adanya jurang pemisah antara anak remaja dan orang tua dalam hal keinginan mereka yang berbedah dan tidak pernah sejalan. Orangtua menyadari bahwa anak remajanya perlu diberi pelajaran mengenai ilmu hidup, tetapi usaha mengajar anak remaja tidak mendapat sambutan yang positif, melainkan sikap yang selalulah kritis dan radikal dari anak yang mengemukakan prinsip mereka sendiri⁶⁴. Akhirnya orangtua mengundurkan diri dan bersikap “lepas tangan”, tidak mau tahu, tidak mau campur tangan urusan remaja. Sehingga anak remaja menjadi dewasa tanpa pegangan falsafa hidup yang kokoh dan kebanyakan dari mereka menutup diri serta memperlihatkan sikap penolakan dari orangtua.

Anak remaja sebagai anak dalam perkembangannya menuju masa dewasa, mengalami suatu masa peralihan yang mencakup berbagai macam perubahan. Baik yang terlihat dari aktualisasi kewanitaan dan kejantananan maupun perubahan didalam tubuhnya sendiri yang tidak selaluh terlihat dari luar, terlebih dirasakan oleh anak remaja sendiri yang juga penuh dengan tanda tanya. Sehingga hal tersebut yang menambah keresahan dari putus hubungan dengan orangtua dan membutuhkan oranglain di luar sana melalui teman dan kelompok-kelmopok sepanyanya.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 76-77.

Menurut Gunarsa dan Ny.Gunarsa Dalam bukunya Psikologi Praktis anak, Remaja dan Keluarga.Yang perlu di perhatikan oleh keluarga (orangtua) perhatikan dalam cara mempersiapkan dan menghadapi remaja.⁶⁵

- a) Perluhnya menciptakan suasana baik dalam keluarga, jauh dari ketegangan emosi, jauh dari ucapan yang disertai dengan bentakan dan cercaan. jauh pula dari suasana yang menimbulkan benci, kesal dan bermusuhan. Sebaliknya keadaan penuh kedamaian sikap dan ucapan yang menyenangkan, menyejukkan sehingga dirasakan “ rumahku adalah istanaku”. Dalam suasana yang baik maka usaha mempengaruhi aspek karakteristik khususnya pada anak akan lebih mudah dilakukan.
- b) Perlu dilakukan pendekatan pribadi dengan dasar bedah perorangan (Individual deferences) Karena itu semua usaha mempengaruhi anak harus berpusat pada anak itu sendiri.
- c) Perluhnya memperhatikan prinsip ulangan untuk memperkuat sesuatu agar kelak bisa mantap sebagai bagian dari kepribadiannya. Ucapan, bimbingan, anjuran, apa saja yang di pergunakan untuk mengubah sesuatu sifat atau sikap perlu di dilakukan berulang-ulang.
- d) Meskipun faktor imitasi perlu dan orang tua harus memeplihatkan keteladanan bagi anaknya. namun kemauan dan teknik berbicara dengan anak perlu diperlihatkan. “ The art of talking” menjadi sesuatu

⁶⁵ Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004). hlm 119-120.

yang menentukan berhasil atau gagalnya usaha kita dalam mengembangkan anak.

Untuk melayani anak remaja dengan efektif, langkah yang harus yang diperhatikan terlebih dahulu adalah mengasahi mereka lalu ikut merasakan perasaan mereka (sakit hati, takut, marah, cemas khawatir, dan rasa kehilangan. Ditolong dengan penuh kasih dan rasa empati dan simpati. Orang tua yang bijaksana tidak akan segan-segan memberi hukuman atas setiap kelalaian dan pelanggaran komitmen yang telah di setujui bersama. Kitab Amsal mengatakan “ Jangan menolak didikan dari anak-anakmu ia tidak akan matikalau engkau memukulnya dengan rotan” (Ams 23:13).

Melalui perlindungan yang penuh perlindungan dan suasana intim dengan orang tuanya anak memperoleh kepuasan, membangun, perasaan aman serta mengembangkan egonya. Dengan pribadi yang sehat ini, anak dapat memiliki perasaan percaya diri terhadap sendiri maupun terhadap dunia luar.

D. IMAN PADA DIRI REMAJA

1 Pengertian Iman

Allah adalah suatu pribadi yang keluar untuk mengadakan relasi dengan manusia. Jika kita dengar, muncullah, iman. Namun apa itu iman?. Dalam penggunaan bahasa umum, kata “Beriman” atau “percaya” biasaya di pertentangkan dengan “mengetahui”. Percaya berarti bertolak dari suatu yang tidak dapat di buktikan. Kita percaya dari sesuatu karena kita berharap itu benar adanya, tetapi apakah itu benar

atau tidak , kita tidak dapat menunjukkannya.⁶⁶ Menurut KBBI , Iman : *Kyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dsb.* dan ketetapan hati.⁶⁷

Seseorang dikatakan beriman jika memiliki keyakinan kepada Tuhan. Iman dan agama memiliki suatu kaitan yang tidak mungkin dipisahkan . Tidak ada agama yang tanpa iman dan tidak ada iman tanpa sifat agama. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Jika agama sudah kehilangan iman, agama hanya menjadi semacam topeng yang berisi pengetahuan misterius (Sulit di ketahui atau di jelaskan). Sebaliknya, jika iman tanpa agama, iman tidak mempunyai sarana dan tidak mempunyai kelengkapan yang sesungguhnya. Itulah sebabnya iman dan agama mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat penting.

Kepercayaan dimulai dengan pengalaman kasih Allah. Pengalaman ini tidak dapat kita bujuk atau paksakan . Begitu juga kita tak dapat menunjukan adanya Allah dengan kasih dalam laboratorium atau membuktikan dengan sepeggal logika. Namun kita telah melihat bahwa kepercayaan mempunyai konsekuensi bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk juga ilmu pengetahuan . Dari iman tumbuhlah suatu pandangan hidup.

Iman memiliki makna yang berbeda bagi orang –orang yang berbeda, juga dapat bervariasi tergantung pada keadaan. Seorang perancang pesawat terbang memiliki iman pada hukum Aerodinamika, seorang suporter olahraga memiliki iman pada tim faboritnya.⁶⁸ Lalu apa yang di maksud iman yang berkenan kepada Allah?

⁶⁶ Veldhuis Henri, *kutahu yang kupercayai*, Gunung mulia 2010 cet 1

⁶⁷ *Kamus besar Bahasa Indonesia*,

⁶⁸ Marilyn Hickey, *Iman Yang Memhuat Doa Terjawab*, (ANDI Yogyakarta 2001), hlm, 4.

Menurut kamus Webster, dalam bukunya Marilyn, iman dapat diartikan sebagai berikut⁶⁹:

- Kepatuhan kepada tugas atau seseorang: Kesetiaan
- Ketaatan terhadap janji seseorang
- Keyakinan, kepercayaan dan kesetiaan kepada Allah
- Keyakinan teguh pada sesuatu yang tidak ada buktinya
- Suatu sistem keparcayaan agamawi

Namun setiap hari kita menemukan jenis atau tingkatan iman yang berbeda dengan apa yang menjadi definisi tentang iman yang berkenaan kepada Allah. Entah kapan kita juga sering berjalan dalam iman duniawi seperti

a. Iman Manusiawi

Iman manusiawi adalah jenis iman yang bahkan di bicarakan oleh orang yang belum percaya : iman bahwa bisnis mereka akan sukses, iman pada dokter, hukum ,karier dan penemuan – penemuan ilmiah.⁷⁰ Iman yang seperti ini adalah iman yang boleh dirasakan oleh pengalaman manusia yang merupakan suatu kepercayaan pada pencapaian usaha manusia dalam batasan yang wajar dan di benarkan.

b. Iman Agamawi

Adalah suatu kepercayaan pada agama non –Kristen. atau pada satu doktrin, organisasi, gereja tertentu atau badan –badan keagamaan lain. Di permukaan mungkin orang –orang .

⁶⁹ Ibid, hlm,5.

⁷⁰ Ibid, hlm 5

Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, “ Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya” (Mat.21: 21). Mungkin ada hal lain yang sering disalahpahami seperti iman. Micael dalam bukunya Mencapai kedewasaan Rohani yang maksimal, mendefinisikan iman sebagai berikut.⁷¹:

1. Iman bergantung pada fakta Allah

Iman adalah ketergantungan ada fakta Firman Allah. Roma 10: 17 berkata, “jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus,” dan Ibrani 11: 1 berkata, iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang kita tidak lihat”. Merujuk pada janji dan fakta firman Allah. Iman berdiri pada fakta Alkitab dan di labuhkan pada kebenaran firman Allah.

2. Iman Memperhitungkan Kesetiaan Allah

Dalam perikop yang paralel, Yesus berkata, “ Percaya kepada Allah” (Mrk.11:12) Ayat ini secara harafiah berbunyi milikilah iman pada kesetiaan Allah. Masalah iman bukan mengenai memiliki iman lebih banyak. Ketika murid- murid pernah bertanya kepada Yesus “tambahkan iman kami”(Luk. 17:5) dan Yesus menjawab, “Kalau sekiranya kamu memiliki iman sebesar biji sesawi saja, kamau dapat berkata kepad pohon ara ini :Terbantunlah engkau dan tertanamlah di dalam laut dan ia kan taat kepadamu (bndk Lukas 17:6)

Komaruddin Hidayat mendefinisikan iman sebagai identitas, dimana manusia di panggil membuktikan bahwa ia mengakui dan menerima identitasnya sebagai

⁷¹ Michael A.Redick,Progresssive Faith,(mencapi kedewasaan rohani). (ANDIKA 2010).hlm. 87-92

makhluk Allah yang paling di hormati dan di kasihiNya. Atas pengakuan manusia kepad karya Allah yang nyata dalam kehidupannya menjadikan sebuah indentitasnya sebagai orang yang percaya kepadaNya.

2 Iman Menurut Pandangan Alkitab

Kata "iman" dan kata kerjanya "percaya" sering muncul dalam Alkitab, dan memang merupakan istilah penting yang menggambarkan hubungan antara umat atau seseorang dengan Allah. Iman adalah kepercayaan kepada Allah yang dinyatakan dalam hidup dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan iman juga berarti kita menggantugkan seluruh harapan hanya kepada-Nya dan mengandalkan Dia dalam kehidupan ini. Ada pun pengertian iman menurut:

a. Iman Menurut Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama kata iman berasal dari kata kerja *aman*, yang berarti "memegang teguh". Kata ini dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam, umpamanya dalam arti "memegang teguh kepada janji" seseorang, karena janji itu dianggap teguh atau kuat, sehingga dapat diamini, dipercaya. Jika diterapkan kepada Tuhan Allah, maka kata iman berarti, bahwa Allah harus dianggap sebagai Yang Teguh atau Yang Kuat. Orang harus percaya kepada-Nya, berarti bahwa ia harus mengamini bahwa Allah adalah teguh atau kuat. Oleh karena itu, menurut Perjanjian Lama, beriman kepada Allah berarti mengamini, bukan hanya dengan akalnya, melainkan juga dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya, kepada segala janji Allah yang telah diberikan dengan perantaraan Firman dan karyaNya.⁷²

⁷² *Ibid* hlm.17.

Barangsiapa yang beriman dengan cara demikian itu segenap hidupnya dikuasai oleh janji-janji Allah. Hal itu tampak dalam hidup Abraham. Tuhan Allah telah berjanji, bahwa Ia akan menjadikan Abraham menjadi suatu bangsa yang besar dan bahwa Ia akan dijadikan berkat bagi para bangsa. Ia percaya atau mengamini Janji Allah itu. Karena itulah Ia pergi meninggalkan orang tua dan tanah airnya ke negeri yang Ia sendiri belum mengetahuinya, untuk hidup seluruhnya di bawah naungan kuasa janji itu.

Di dalam Kejadian 17:19 Tuhan Allah berfirman kepada Abraham, bahwa Ia akan mengadakan perjanjianNya dengan Ishak, anak Abraham, menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya. Tetapi di Kejadian 22:2 Abraham diperintahkan supaya mengambil Ishak, anaknya dan mempersembhkannya sebagai korban bakaran kepada Allah. Dari sini dapat dilihat bahwa Abraham betul-betul taat kepada Allah sehingga Ia merelakan anak tunggalnya Ishak menjadi korban bagi Allah. Allah melihat bahwa Abraham betul-betul taat dan setia kepada-Nya sehingga Abraham tidak sengan-sengan mempersembahkan Ishak anak tunggalnya satu-satunya menjadi korban bagi Allah (Kej. 22:12-13). Karena iman Abraham taat melakukan apa yang Allah perintahkan kepadanya untuk dilakukan dengan tidak sengan-sengan mengorbankan anak satu-satunya yang Ia minta dari Allah. Abraham benar-benar yakin bahwa Allah dapat menggenapi apa yang telah dijanjikan-Nya. Inilah kepastian iman (keyakinan) bahwa Allah akan melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya.

Iman dalam Perjanjian Lama juga berarti mendengarkan sabda Allah (1 Sam. 3:10). Dalam 1 Samuel 3:10 di kisahkan seorang tokoh yang bernama Samuel yang di panggil oleh Allah. Allah memanggil Samuel untuk menyampaikan akan Firman-Nya

mengenai keluarga Imam Eli. Samuel mendengarkan apa yang dikatakan oleh Allah kepadanya, sehingga Ia pun menyampaikan pesan dari Allah kepada Imam Eli. Samuel mendengarkan apa yang dikatakan oleh Allah kepadanya sehingga Ia pun melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah kepadanya.

Dari tokoh-tokoh Alkitab yang digambarkan di atas kita dapat melihat dan mengetahui bahwa iman dalam Perjanjian Lama dapat berarti: mendengarkan sabda Allah (1 Sam. 3:10), menaati perintah Allah (Kej.12:1) serta menaruh percaya pada janji Allah (Kej. 15:6).

Iman dalam Perjanjian Lama juga dapat berarti kehidupan di dalam doa. Seorang tokoh dalam Perjanjian Lama yang memiliki kehidupan doa adalah Daniel, Musa dan Daud. Daniel telah menjadi seorang perdana menteri di sebuah kerajaan besar, tetapi “ tiga kali sehari Ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya (Dan. 6:11). Musa yang bertanggung jawab memimpin dua juta orang Yahudi dalam perjalanan melewati padang gurun selama empat puluh tahun mendapatkan kebijaksanaan dan kekuatan melalui waktu yang diluangkan bersama Allah, sebagai saat pertemuan antara dua orang bersahabat. Daud seorang tokoh perang dan raja yang terkenal, senang untuk meluangkan waktu bersama Allah. Abraham meninggalkan Ur-Kasdim Berarti meninggalkan segala kekafiran dan berhala yang dapat menghambat panggilannya dan kehidupan rohaninya.⁷³ Karna Abraham mendengarkan dan menaruh kepercayaan kepada Allah dan percaya akan janjiNya.⁷⁴Yakni Ia akan mewarisi suatu negeri yang baru, yakni kanaan . Ia akan mempunyai suatu

⁷³ Sostenis Nggebu, *Dari Ur- Kasdim Sampai ke Babel*, (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2007),hlm. 15.

⁷⁴ J Verkuyl, *Aku Percaya*,(Jakarta : Gunung Mulia,2001), hlm .175.

keturunan yang merupakan bangsa yang besar. Di dalam Abraham bangsa akan di berkati.

Dengan menaati Panggilan Allah, jelaslah bahwa Abraham adalah seorang yang sungguh-sungguh ingin melakukan kehendak Allah; seorang yang ingin meyakini bahwa Allah itu hadir dan berkuasa. Dalam Kejadian 22:6-9.... “ Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: "Bapa." Sahut Abraham: "Ya, anakku." Bertanyalah ia: "Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?" Sahut Abraham: "Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku." Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ, disusunyalah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api. Ketika isak masih muda, Allah meminta Abrham mempersembahkannya sebagai korban bakaran bagi-Nya di gunung Moria. Karena Isak mengikuti ayahnya ke gunung itu menunjukkan ketaatannya.

Tokoh Alkitab yang satu ini mempraktekkan iman yang teguh dan terus bertumbuh dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Kejadian 34 sampai 41:36. Disini kita juga dapat meyakini iman yusuf yang tumbuh:⁷⁵

⁷⁵ Sostenis Nggebu, *Op Cit*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), hlm. 39-40

- *Pentingnya kesalehan hidup*, Iman Yusuf tampaknya dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ketika ia menjadi pelayan di rumah Potifar (49:2-3)
- *Kesetiaan terhadap setiap tugas yang di percayakan kepada di rumah majikannya*. ia kerjakan dengan baik sehingga mendapat penilaian yang terbaik (39:5,6)
- *Melawan godaan*, Ia dengan tegas melawan bujukan istri majikannya kedalam dosa seks, karena ia tahu bahwa perbuatan yang demikiaan bertentangan dengan imannya (39:7,9).
- *Dekat dengan Tuhan*, hubungan Yusuf yang dekat dengan Tuhan membuatnya di senangi oleh kepalah pejara (40:5-8).
- *Mengutamakan Allah*. Ketika menafsirkan mimpi Firaun, Yusuf menyatakan dengan tegas bahwa Allah adalah sumber kesejahteraan bagi Mesir. Ia menjadi terkenal bukan karena hikmatnya namun karena ketaatannya kepada Allah (41:16).
- *Mengimplikasikan ketaatnaya kepada Allah*, Sebagai orang yang dekat dengan Allah Yusuf mewujudkannya dalam pelayanan dan pekerjaannya. Bahwa melalui Yusuf Bangsa ini bebas dari bencana kelaparan (41:25-36).

Iman Pl. Diruntut pada perjajian yang telah di tawarkan oleh Allah. Kepada umat Israel di sinai. Sejak itulah umat Israel percaya bahwa Yahweh. Pencipta dunia ini telah memberikan taurat dan janji kepada mereka bahwa kesetiaan mereka akan mendapat ganjaran, Tanpa iman seperti itu umat Israel tidak akan bertahan hidup sebagai mana yang di ingatkan oleh para nabi. (bndk Yes 30:15-16). Orang Israel

secara individu juga memiliki kepercayaan bahwa Allah itu baik kepada orang yang tulus hatinya (Mzm73:1-3). Kadang –kadang iman secara individu di hubungkan dengan nasib segala bangsa sebagai mana yang telah dikemukakan di atas.

Jadi iman dalam Perjanjian Lama ialah memegang teguh akan janji-janji Allah yang dipercayai dan hal itu pasti terjadi (diaminkan) dalam hidup ini. Iman dalam Perjanjian Lama juga dapat berarti kehidupan yang dibangun di dalam doa dan mendengarkan sabda Allah di dalam Firman-Nya.

b. Iman Menurut Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru kata iman berasal dari kata *pistis* yang berasal dari kata kerja *pisteu* (saya percaya), kata sifat *pistos* (hal percaya) yang berarti sikap yang di dalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapatkan keselamatan.⁷⁶ Iman dapat berarti: mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah, bahwa Ia di dalam Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan diri-Nya sendiri, sehingga segenap hidup orang yang beriman dikuasai oleh keyakinan yang demikian itu.⁷⁷ Iman dipandang sebagai tangan yang diulurkan manusia guna menerima kasih karunia Allah yang sebesar itu. Juga dapat dikatakan bahwa iman di situ dipandang sebagai “ jalan keselamatan”. Dalam arti yang demikian itu jugalah kata iman dipakai di dalam ungkapan “ orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya atau imannya” (Rm. 1:17; Gal. 3:11; Ibr. 10:38). taat. Dalam Perjanjian Baru, "iman" terutama ditujukan kepada Yesus, yaitu percaya kepada-Nya dan perkataan-Nya, bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat,

⁷⁶ *Ensikolpedi Bagian A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1994), hlm. 430-433.

⁷⁷ Harun Hadiwijono, “ *Iman Kristen*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 18.

dan memercayakan diri kepada-Nya, serta juga percaya dan menerima kebenaran Injil. Berikut ini kita akan memeriksa arti *pistis* dan *pisteuoo* dalam terjemahan Perjanjian Baru bahasa Indonesia versi Terjemahan Baru (TB):⁷⁸

Iman adalah cara bereksistensi dari hidup yang baru oleh karena Roh, artinya, hidup yang baru yang dikuasai oleh Roh Kudus itu adalah hidup di dalam iman. Hidup dari iman berarti hidup di dalam persekutuan dengan Kristus, sedang hidup di dalam persekutuan dengan Kristus sama artinya dengan: hidup di dalam persekutuan Roh Kudus. Oleh karena iman adalah cara bereksistensi dari hidup yang baru yang dikuasai Roh Kudus, maka di dalam iman itu pertama-tama terdapat unsur ketaatan. Dalam Roma 1:5 rasul Paulus berkata, bahwa Ia dipanggil menjadi rasul untuk menuntut semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama Tuhan Yesus Kristus. Hal ini disebabkan karena iman adalah iman kepada injil, sebagai pemberitaan berita keselamatan yang berdaulat. Iman sebagai ketaatan tidak dapat dilepaskan daripada isi Injil, sebab iman adalah mentaati isi Injil.

Unsur kedua yang terdapat di dalam iman adalah pengetahuan. Iman mengandaikan adanya pengetahuan, yang menjadi alasnya, dan yang menjadi sumber kekuatannya. Dalam 1 Korintus 1:30 disebutkan, bahwa Kristus telah menjadi hikmat bagi Allah. Bahkan iman sendiri adalah pengetahuan dan hikmat (Fil. 3:8). Pengetahuan memang menjadi dasar motif iman. Oleh karena itu maka iman dipandang sebagai suatu tindakan yang penuh kesadaran, berarah, serta penuh keyakinan. Adapun yang menjadi isi pengetahuan iman adalah kehendak Tuhan Allah, dalam arti yang seluas-luasnya.

⁷⁸ Ensiklopedi Alkitab Masa kini. *Op.cip*.hlm430-439

Unsur yang ketiga yang terdapat di dalam iman adalah mempercayai, mengandalkan. Sebab iman bukan hanya soal akal, melainkan soal seluruh kehidupan manusia. Menurut Roma 10:9 iman adalah soal hati, dan soal inti manusia. Orang yang beriman mempercayai segala janji dan kuasa Allah (Rm. 4:11, 17-21) tidak menyandarkan diri kepada perkara duniawi (Fil. 3:3), tidak menyandarkan diri kepada amal-amal manusia, melainkan menyerahkan dirinya secara mutlak kepada karunia Allah (2 Kor. 13:5, 1 Kor. 16:13). Mempercayai atau mengandalkan ini juga berdasarkan pengetahuannya akan Tuhan Allah (Gal. 4:9). Akhirnya di dalam iman terdapat juga unsur harapan. Oleh karena iman diarahkan kepada Kristus, maka iman dihubungkan juga dengan harapan. Sebab Kristus adalah harapan bagi orang Kristen, bersama dengan iman dan pengetahuan (Kol. 1:4; Tit. 1:1; Rm. 15:13).⁷⁹

Jika dipandang dari segi manusia, iman dapat disebut tindakan manusia di dalam mengulurkan tangannya untuk menerima panggilan Tuhan Allah, atau di dalam ia mengambil berita kegirangan yang ditawarkan oleh Tuhan Allah, sehingga keselamatan pemberian kasih karunia Allah tadi menjadi kenyataan di dalam hidupnya. Atau dapat dikatakan, bahwa iman adalah jawaban atas tawaran injil serta ketaatan terhadap injil itu. Injil datang menuntut iman, dan mengerjakan iman, yaitu dengan kuasa Allah yang ada di dalamnya. Akan tetapi jikalau dipandang dari segi Tuhan Allah iman sebenarnya adalah suatu pemberian anugerah Allah. Sebab iman itu berdasarkan kasih karunia Allah yang membaharui segala sesuatu (Ef. 2:8-9; Flp. 1:29). Iman adalah kasih karunia Allah yang telah diberikan kepada manusia sehingga manusia dapat diselamatkan oleh imannya.

⁷⁹ Ensiklopedia Masa kini. Op cit. 439.

Iman adalah kesediaan memberlakukan Firman Allah. Tuhan menuntut orang percaya untuk memberlakukan apa yang diamanatkan kepada mereka dalam Matius 7:21 dikatakan: "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk kedalam kerajaan sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga".

Bila manusia percaya bahwa Yesus itulah Tuhan dan Juruselamat maka patutlah untuk setia kepada-Nya. Iman sebagai orang yang percaya mencakup pengakuan mengenai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pemberlakuan diri sesuai dengan kehendak Tuhan. Jadi iman sebagai orang Kristen ialah kepercayaan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang ditopang dalam pembaharuan diri untuk memberlakukan Firman Allah dalam segala keadaan.

Jadi iman dalam Perjanjian Baru adalah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dengan melepaskan segala andalan hidup dan menggantungkan seluruh hidup hanya kepada-Nya (mengandalkan Dia). Iman juga dapat berarti mengamini dan mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat yang diutus oleh Bapa untuk datang ke dalam dunia menghapus dosa-dosa manusia. Dengan iman manusia memperoleh anugerah keselamatan yang telah diberikan dan dijanjikan oleh Allah di dalam diri putra-Nya yaitu Yesus.

E. KEPERCAYAAN ALUK TODOLO

Penganut Kepercayaan leluhur di Tana Toraja atau disebut komunitas Aluk Todolo merupakan tipikal komunitas yang hingga saat ini masih bersikukuh menolak bentuk-bentuk minimalisasi dan kontekstualisasi yang dilakukan oleh agama resmi.

Meski secara kuantitas mereka semakin berkurang, tetapi upaya perlawanan masih terus dilakukan. Ritual-ritual leluhur nampaknya merupakan bentuk negosiasi yang cukup signifikan di dalam rangka mempertahankan keyakinan dan kebudayaan Aluk Todolo. Pasalnya, Aluk tidak bisa dipisahkan dengan tradisi atau kebudayaan.

Menurut persi aluk todolo, aluk di mulai dari langit(alam atas) dikalangan dewa-dewa (dalam bahasa toraja di sebut aluk tipondok do tangngana langi)'. Seluruh kehidupan di langit tidak terlepas dari kaidah aluk(naria sukanan aluk)⁸⁰.

Aluk To Dolo (=Agama Leluhur), agama asli Toraja, sangat kaya dengan kisah-kisah mitologis. Studi atas kisah-kisah mitologis itu, khususnya yang terangkum dalam *Passomba Tedong*, doa ritual penyucian kerbau, membawa kita menemukan adanya paham 'sejarah keselamatan' versi *Aluk To Dolo*. Sejarah keselamatan ini dimulai dengan kisah penciptaan manusia dan segala makhluk lainnya oleh *Puang Matua* (Tuhan). Makhluk-makhluk diciptakan dalam keadaan bersaudara. Penciptaan ini terjadi di dunia atas (*lan tangngana langi*' = di tengah langit).⁸¹ Jadi manusia dan makhluk-makhluk lainnya berasal dari dunia atas. Kemudian oleh *Puang Matua* diturunkan ke bumi melalui sebuah tangga (*Eran diLangi*'= Tangga dari Langit) di *Bamba Puang* (=Pintu Tuhan), sebuah lokasi yang kini masuk wilayah Kab. Enrekang. Keadaan pada masa permulaan itu digambarkan sebagai periode ala firdaus. Hubungan erat akrab antara manusia dan Penciptanya dilambangkan dengan tetap tegaknya *Eran diLangi*', yang menghubungkan surga dan bumi; melalui tangga tersebut manusia dengan mudah berkomunikasi dengan *Puang*

⁸⁰ PUSBANG BPSGT, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja*, (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992.) hlm.5-6

⁸¹ *Ibid.* Halm 7

Matua. Hubungan antara manusia dan Pencipta dengan sangat jelas berciri dialogis dan dijiwai semangat kekeluargaan.

Sepasang anak kandungnya, suatu pelanggaran yang tidak dapat ditolerir *Puang Matua*. Sebagai akibatnya *Eran diLangi'* ditumbangkan dan sebagian peserta pesta perkawinan itu mati, ada yang menjadi batu, ada yang tenggelam ke dalam celah memanjang yang dalam

Untuk mereka yang mati diadakan upacara. Itulah upacara kematian yang pertama. Sejak itu Sang Pencipta menjadi seorang *Puang Matua* yang jauh, walaupun Dia tidak pernah meninggalkan manusia sama sekali. Dia setiap kali masih tetap dapat dihubungi lewat ritus *ma'biangi* (menggunakan tanda). Dan manusia setelah mati pergi ke *padang bombo* (=tanah jiwa-jiwa), yang disebut *Puya*. *Puya* itu dilokalisir di bumi, di mana dulu berdiri *Eran diLangi'*. Namun, tujuan akhir manusia bukanlah *Puya* melainkan surga!

Kerinduan yang tidak pernah padam akan dipulihkannya kembali hubungan erat seperti semula antara surga dan bumi akhirnya terjawab dengan inisiatif dari atas. *Puang Matua* mengirim seorang utusan, seorang pembaharu religius, *to manurun Tamboro Langi'* (*to manurun* = orang yang turun dari langit). Restorasi keagamaan Tamboro Langi' (*Aluk Sanda Saratu*) secara khusus dikongkritkan dalam upacara *dirapai'*, bentuk tertinggi ritual kematian. Pelaksanaan upacara *dirapai'* menjamin arwah orang yang meninggal itu akan beralih dari *Puya* dan naik ke langit (*la lao langgan langi'*).⁸² Tetapi upacara tersebut aslinya secara ketat hanya diperuntukkan bagi mereka dari kasta tertinggi dalam masyarakat (*tana' bulaan*). Pembagian kasta

⁸² PUSBANG BPSGT, *ibid. Op Cit*, (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 1992.) hlm.5-6

dalam masyarakat di Toraja mulai dikenal sejak datangnya para *tomanurun*. Para *tomanurun* itulah, termasuk di dalamnya Tamboro Langi', serta keturunan mereka yang menjadi anggota *tana' bulaan*. Hanya kelompok inilah yang memiliki hak mengadakan upacara *dirapai'*, dan itu berarti hanya merekalah yang memiliki kemungkinan naik ke langit. Dan sesungguhnya dalam alam pikiran keagamaan *Aluk To Dolo*, hal ini dapat dipahami. Bukankah nenek moyang mereka turun dari langit sesudah *Eran diLangi'* tak ada lagi? Jadi mereka dapat kembali ke langit, walaupun *Eran diLangi'* belum ditegakkan kembali. Hanya saja upacara *dirapai'* itu begitu mahal, sehingga tidak semua anggota *tana' bulaan* mampu melaksanakannya. Karena itu *Aluk Sanda Saratu'* dari Tamboro Langi' gagal dalamewartakan dibukanya kembali pintu surga bagi semua orang. *Puya* masih tetap ada di lokasi bekas kaki *Eran diLangi'* sebagai tempat penampungan tetap bagi bagian terbesar manusia yang rindu kembali ke asalnya yang asli: dunia atas, surga.⁸³

Kendati *Puya* itu bukanlah surga, namun dalam paham dan keyakinan *Aluk To Dolo* kehidupan di akhirat *Puya* itu lebih sejati dibandingkan dengan kehidupan di dunia sini. Itu nyata dari *londe* (sejenis pantun) ini:

Pa' bongian ri te lino / Semata tempat bermalamlah dunia ini

Pa' gussali-salian / Tempat tinggal sementara

Lo' ri Puya / Nun di Puya sana

Pa' tondokan marendeng / Negeri kediaman nan sejati

⁸³. Agus Sachari, . 2005. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. (Jakarta: Erlangga2005).hlm

Pemeluk *Aluk To Dolo* sangat was-was, jangan sampai sesudah meninggal tidak diperkenankan masuk *Puya* oleh penjaga *Puya*, *Pong Lalondong*.⁸⁴

Apa yang menentukan, apakah seseorang boleh atau tidak masuk ke *Puya*? Bukan soal, apakah hidupnya di dunia ini baik (sesuai dengan kehendak Allah) atau tidak? Dalam *Aluk To Dolo* tidak dikenal paham pembalasan di akhirat; yang ada ialah pembalasan di bumi. Yang menentukan ialah, apakah ritual kematiannya dipenuhi menurut aturan *aluk* (agama). Maka tidak terbayangkan seseorang dikuburkan tanpa upacara kematian sesuai tingkatannya. Ini menandakan *Aluk To Dolo* sebagai agama kultis.

Pada awal mula *Puang Matua* menciptakan manusia dan makhluk-mahluk lainnya dalam keadaan bersaudara di dunia atas (*lan tangngana langi*). Kemudian *Puang Matua* menurunkan mereka ke bumi melalui sebuah tangga yang menghubungkan langit dan bumi (*Eran diLangi*). Semula segalanya berjalan baik dalam suasana paradiso. Hubungan erat akrab antara Sang Pencipta dan ciptaanNya berlangsung terus, dilambangkan dengan tetap tegaknya *Eran diLangi* di tempatnya. Tetapi kemudian manusia jatuh ke dalam dosa (*Londong diRura* mengawinkan sepasang anak kandungnya). Sebagai akibatnya, hubungan akrab antara manusia dan *Puang Matua*, terputus (dilambangkan dengan runtuhnya *Eran diLangi*), dan maut masuk ke dalam dunia. Setelah manusia meninggal, ia tidak dapat lagi kembali ke asalnya di dunia atas, di mana *Puang Matua*, Sang Pencipta, berdiam. Ia hanya dapat masuk *Puya* (Negeri Arwah), yang dilokalisir di tempat di mana dahulu *Eran diLangi* berdiri (suatu ungkapan kerinduan manusia Toraja untuk kembali ke asalnya

⁸⁴ Risal Buttu Linggi. *Ritual Massuru*. Skripsi, STAKN Toraja. 2011. Halaman 35

di dunia atas, bersatu dengan Penciptanya). Kemudian harapan akan terpenuhinya kerinduan itu muncul lagi dengan datangnya *to manurun* Tamboro Langi' membawa *Aluk Sanda Saratu*'. Namun ternyata *to manurun* Tamboro Langi' gagal menegakkan kembali *Eran diLangi*'. Ia hanya menjadi 'penyelamat' bagi keturunannya yang diupacarakan dengan ritual tertinggi kematian (*dirapai*'). Jadi bagian terbesar manusia Toraja yang sudah meninggal tetap tinggal di *Puya*, semacam tempat penantian!⁸⁵

Sistem kepercayaan tradisional suku Toraja adalah kepercayaan animisme politeistik yang disebut *aluk*, atau "jalan" (kadang diterjemahkan sebagai "hukum"). Dalam mitos Toraja, leluhur orang Toraja datang dari surga dengan menggunakan tangga yang kemudian digunakan oleh suku Toraja sebagai cara berhubungan dengan *Puang Matua*, dewa pencipta. Alam semesta, menurut *aluk*, dibagi menjadi dunia atas (Surga) dunia manusia (bumi), dan dunia bawah. Pada awalnya, surga dan bumi menikah dan menghasilkan kegelapan, pemisah, dan kemudian muncul cahaya. Hewan tinggal di dunia bawah yang dilambangkan dengan tempat berbentuk persegi panjang yang dibatasi oleh empat pilar, bumi adalah tempat bagi umat manusia, dan surga terletak di atas, ditutupi dengan atap berbentuk pelana. Dewa-dewa Toraja lainnya adalah *Pong Banggai di Rante* (dewa bumi), *Indo' Ongon-Ongon* (dewi gempa bumi), *Pong Lalondong* (dewa kematian), *Indo' Belo Tumbang* (dewi pengobatan), dan lainnya.

Aluk bukan hanya sistem kepercayaan, tetapi juga merupakan gabungan dari hukum, agama, dan kebiasaan. *Aluk* mengatur kehidupan bermasyarakat, praktik

⁸⁵ Koentjaraningrat. . *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*.(Jakarta: PT Gramedia.2001), hlm. 76.

pertanian, dan ritual keagamaan. Tata cara *Aluk* bisa berbeda antara satu desa dengan desa lainnya.⁸⁶ *Aluk* dengan segala tata caranya dilandasi oleh suatu keyakinan bahwa *aluk* itu mengandung berkat atau tula, keselamatan atau malapetaka, kesejahteraan atau kesengsaraan. Melaksanakan berarti berkat dan keselamatan. Melanggar berarti tula dan malapetaka akan menimpanya.⁸⁷ Jelas pula terlihat disini bahwa *aluk* yang adalah hukum, undang-undang yang harus di taati oleh semua orang⁸⁸.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mereka yang berada dalam agama *Aluk tododolo* ini kehidupannya di ataur oleh *aluk*. Sehingga barang siapa yang tidak melakukan sesuatu seperti yang di tentukan oleh *aluk* akan mendapat hukuman, baik dari masyarakat umum maupun dari dewa-dewa atau dari nenek moyang.

F. PANDANGAN ALUK TODOLO TERHADAP AGAMA LAIN

1. Pandangan *aluk todolo* terhadap agama lain

Dialektika dalam kehidupan keagamaan merupakan sesuatu yang hingga saat ini dianggap sebagai sesuatu yang tidak terelakkan dan seringkali bersifat alamiah. Dalam kasus agama dan perubahan sosial, agama, atau tepatnya aktivitas keagamaan seringkali harus berhadapan dengan perubahan sosial yang sedang terjadi secara meluas. Ketika sebuah dogma keagamaan ingin tetap dipertahankan, ia akhirnya harus membuka diri atas perubahan-perubahan yang terjadi dalam skala lebih besar. Pilihannya: tetap terisolasi dan tak tersentuh atau harus ikut proses perubahan sosial.

⁸⁶ [http://www.Aluk_todolo, project-graduate .com](http://www.Aluk_todolo_project-graduate.com). Diakses 16 Juli 2011

⁸⁷ PUSBANG GT, Op, cip .hlm,27

⁸⁸ Bndk. Ucapan Almarhum pareng' madandan: *Aluk* adalah undang-undang toraja yang mengatur sensi-sendi masyarakat Toraja.

Pada awal abad ke 20, misi Zending dari Belanda datang ke Toraja untuk menyebarkan agama Kristen. Awalnya masyarakat Toraja yang menganut animisme sangat menentang misi ini, sampai pada akhirnya salah satu pemimpin misi yaitu Anton van de Loosdrecht dibunuh di Toraja. Namun sejak itu, agama Kristen menyebar dengan sangat pesat di Tana Toraja. Sampai saat ini, lebih dari 95% masyarakat Toraja masih memegang teguh ajaran Kristen.

Kehidupan beragama kait mengait dengan dengan kebudayaan, karena kebudayaan mencakupi kehidupan spritualitas dan material. Karena itu menurut pandangan *aluk todolo* terhadap umat beragama lain merupakan sebuah toleransi anatara umat beragama yang harus di hargai dan di hormati. Dalam tatanan aluk yang mencakup seluruh tahapan kehidupan manusia yang harus di lakukan sesuai dengan tututan keyakinan karena akan memebawah dampak bagi pemeluknya sesuai dengan keyakinan(kepada dewata). *Alukta* atau agama Aluk yang masih dipeluk sebagian masyarakat di Tana Toraja mengalami dialektika atau bahkan proses minimalisasi dan kontekstualisasi, baik oleh proyek modernisasi maupun penyebaran Agama. Upaya mempertahankan tradisi leluhur agama aluk tetap dilakukan dengan menghadirkan aspek terpenting dari agama aluk ini berupa pelaksanaan ritual-ritual keagamaan seperti Rambu Solo' yang hingga kini dianggap sebagai perayaan spektakuler oleh masyarakat Toraja.

2. Pandangan kristen terhadap agama lain

Dalam sejarah kekeristenan tidak terlepas dari hubungan antara agama lain atau pendengan terhadap agama lain. Baik di mulai dari barat, pendekantan ini juga di bahwa ke Asia dalam pekabaran injil sampai kita rasakan sekarang

ini. adapaun cara yang di lakukan oleh agama kristen terhadap agama lain adalah dengan cara:

- a) "Developmentalis: yang mengormati semua agama lain sebagai persiapan untuk menerima Kristus yang di dalamNya semua iman menemukan pemenuhan.⁸⁹ Dalam pandangan ini, finalitas Kristus di pandang menepati titik tertinggi di dalam suatu tangga keyakinan atau kepercayaan keagamaan yang bergerak mendaki. Semua agam di dunia arus di mengerti dan di hargai .
- b) Pandangan tamsendenatalis, di manana menganggap semua orang percaya, termasuk agama yang berasal dari kumunitas iman atau agama lain, memepunyai akses pada rahmat transendental Allah bahkan Kristustidak dikenal; atau tidak di akui.
- c) Pandangan Mingliore, yang berpendapat bahwa ketika dan orang-orang dari iman dan agama lain harus menghormati komitmen iman mereka dengan serius, mereka juga perluh memasuki dialog terbuka dengan yang lain.⁹⁰

G. PENTINGNYA PERTUMBUHAN IMAN BAGI REMAJA

Ia berkata kepada mereka: "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung

⁸⁹ Hopes s. Antone . *Pendidikan kristiani kontekstual.*(Jakarta : BPK GUNUNG MULIA, 2002) Hlm.45

⁹⁰ Hopes. Antone . *Op. cit.*(Jakarta : BPK GUNUNG MULIA, 2002) Hlm.47

ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu. Iman yang besar sesawi sudah cukup untuk memindahkan gunung. Mungkinkah itu?. Di lain tempat yesus berbicara lagi mengenai biji sesawi :(Mat13:31-32)..... “Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya.”

Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya” Meskipun disini Yesus berbicara tentang kerajaan surga, ada sebuah prinsip yang dapat di terapkan dalam iman yakni iman harus di mulai dari yang kecil, tetapi dengan berlalunya waktu, bila di pelihara dengan baik iman akan tumbuh menjadi besar.(iman adalah proses bertumbuh)⁹¹

Iman yang ada pada remaja mengalami yang namanya proses bertumbuh Dari pengalaman mereka setiap hari mereka mendapatkan benih-benih iman dari oranglain sehingga benih itu tumbuh dalam proses yang memiliki banyak tantangan dan masala. Remaja yang mengalmi berbagai macam masala dalam masa kehidupannya tentunya berada dalam sebuah pergumulan yang begitu berat,salah satu cara yang paling kuat adalah memperkuat imannya.sesuai dengan keyakinan atau agama yang di anutnya, di harapkan untuk sungguh-sungguh menjalankan ajarn-ajaran atau perintah agama dengan baik. Matius 8:13, 9:29, Yesus berkata :“Jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya”. ”Jadilah kepadamu menurut imanmu.” Dari dua ayat ini kita melihat bahwa daya dan kuasa iman tidak terbatas. Tetapi prakteknya dalam hidup

⁹¹ Marlin HICKEY. Op cit. Yogyakarta: ANDI 2007).hlm.37.

orang Kristen masih terbatas. Kenapa bisa demikian? Karena iman kita juga masih terbatas. Karena itu kita perlu iman yang terus berkembang dan bertumbuh. Kalau iman besar maka hasilnya juga besar. Matius 15:21-28. Matius 14:24-32. Waktu itu murid-murid lebih dulu naik perahu dan Yesus naik ke bukit untuk berdoa. Di tengah danau Galilea perahu murid-murid diombang-ambingkan oleh angin sakal membuat mereka semua ketakutan. Waktu itulah Yesus muncul berjalan di atas air sebab Yesus Mahakuasa. Tidak ada hukum alam yang membatasi kuasa Yesus. Murid-murid mengira itu hantu, tetapi Yesus berkata : "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!" Petrus berteriak : "Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air." Yesus mempersilahkan untuk datang kepadanya. Beberapa saat Petrus bisa berjalan di atas air, tetapi ketika ia merasakan tiupan angin, ia mulai tenggelam dan hampir tenggelam. Kemudian Yesus menolongnya. Lalu Yesus berkata : "Hai orang yang kurang percaya (little faith) mengapa engkau bimbang." Hal ini sekarang yang menjadi masalah banyak orang Kristen. Percaya kepada Firman Tuhan, percaya kepada Tuhan Yesus tetapi imannya kecil. Kalau iman kita besar maka seluruh keinginan kita akan tercapai. Namun kalau kita hanya mempunyai iman kecil seperti Petrus, hasilnya akan kecil dan bisa tenggelam. Karena itu iman harus ditingkatkan levelnya, harus bertumbuh. Gereja Tuhan yang kuat berdiri di akhir zaman ini haruslah gereja yang bertumbuh imannya. Kalau iman kita bertumbuh maka kita akan menghasikan perkara-perkara yang tidak pernah kita lihat sebelumnya.

Penelitian Fowler mengindikasikan beberapa tahap yang dapat di kenali dapat dilihat dalam kemampuan beriman manusia antara lain :⁹²

1. *Iman Intuitif/Proyektif*. Ini adalah iman seseorang yang bertumbuh dengan cara meniru. Mengetahui terutama melalui intuisi, dan iman dibentuk dengan cara meniru suasana hati (bisikan hati), contoh, dan tindakan-tindakan iman orang-orang lain yang penting yang dapat di lihat, terutama orangtua.

Anak remaja mulai menemukan realitas yang melampaui pengalaman sehari-hari dari orang-orang lain. Kepercayaan di alaskan kepada orangtua dan orang-orang dewasa utama yang lain, dan dunia di kenali (nya diketahui) secara intuitif memproyeksikan makna dan pengalaman rohani dengan meniru orang-orang dewasa tersebut.

2. *Mitis/ Harafiah*. Iman yang terjadi di mana seseorang datang dengan lebih sadar untuk bergabung dan menjadi anggota kelompok terdekatnya atau komunitas iman. Orang tersebut datang dengan antusias untuk mempelajari, "tradisi, bahasa, dan legenda-legenda" komunitas tertentu dan memakai mereka sebagai miliknya sendiri. Hal ini biasa terjadi pada remaja karena ia memiliki kesadaran yang lebih besar mengenai perbedaan antar dirinya dan kumpulan orang-orang lain yang lebih dekat. Maka pada tahap ini, iman adalah " yang bergabung" dimana seseorang secara sadar bergabung dengan kelompok sosial terdekat, mengambil cerita-ceritanya, simbol-simbolnya, mitos-mitosnya, dan ajaran-ajarannya, dan memahami mereka secara harafiah.

⁹² Thomas H, Groom, *Cristian Religious Education*, (Jakarta gunung mulia, 2010).
Hlm.100-106.

3. *Sintetis/ Konvensional*. (Kesepakatan umum seperti adat, kebiasaan tradisi).

Tahap ini berlaku ketika pengalaman seseorang di perluas melampaui kelompok sosial primer dan keluarga. Tahap ini biasa berlangsung lama sampai pada masa dewasa, dan untuk sejumlah orang tahap ini bertahan hingga ia berkeluarga secara permanen. Pada tahap ini, iman menafsirkan, menghubungkan diri dengan membuat makan keluar dari kehidupan sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari kriteria dari apa yang mereka katakan, dengan kata lain sesuai dengan konvensi yang populer⁹³. Pada tahap ini anak remaja ingin sekali merespon dengan setia pengharapan-pengharapan dan keputusan-keputusan orang lain yang penting. Iman masih tidak dipilih sendiri, tetapi terus bersifat konvensional. Ada kesadaran terhadap prespektif – prespektif iman orang lain tetapi kecenderungannya adalah prasangka atau mengasimilasi perspektif-perspektif yang lain menjadi milik sendiri.

4. *Iman yang mengacu pada Universalitas*: Menurut Fowler Pada tahap ini orang akan mengalami partisipasi langsung yang terus menerus dalam hal-hal yang paling pokok untuk orang lain. Orang yang hadir sebagai pembaru (*transform*). Pada tahap ini orang mengubah realitas masa kini ke arah keadaan yang sebenarnya. Pada diri anak remaja telah mengalami kerajaan Allah secara realitas atau penyatuan yang paling sempurna dengan Allah yang dapat dilakukan dalam kekekalan.

Oleh karena itu masalah spiritualitas bagi remaja memiliki peran yang menentukan dalam pemunculan perilaku sebagai pemenuh kebutuhan akan masa

⁹³ *ibid.* hlm. 106

depan yang jelas dan bermakna. Nilai rohani yang diyakini berpotensi berfungsi sebagai pagar yang membatasi perilaku, sedangkan kepastian akan penyertaan Tuhan dan rencana-Nya bagi kehidupan insan yang berserah kepada-Nya menyediakan makna hidup. Makna hidup bukan saja berfaedah untuk membingkai pengalaman masa lalu dalam kerangka pemeliharaan Tuhan, ia pun menempatkan masa depan dalam keterarahan dan sekaligus memberi pengharapan akan kebaikan Tuhan.